

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu merupakan salah satu permukiman yang termasuk dalam kategori kekumuhan sangat tinggi di Kota Balikpapan (Status Lingkungan Hidup Balikpapan, 2012). Tujuan peneliti yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui partisipasi masyarakat kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu, berdasarkan analisis akar masalah dan tujuan, sesuai tingkat partisipasi masyarakat dan mengetahui hubungan antara partisipasi masyarakat dengan faktor yang berhubungan partisipasi masyarakat.

Definisi operasional dari kata kunci yang terdapat dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Permukiman atas air

Permukiman Atas Air Baru Ulu merupakan bangunan terapung atau panggung yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian yang berada diatas badan perairan teluk Balikpapan dengan sifat seluruhnya ataupun sebagian selalu ada waktu-sewaktu berada di atas air (Suprijanto, 2000). Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu merupakan lokasi penelitian dengan luas 7,14 Ha.

2. Perbaikan lingkungan permukiman

Tujuan penelitian perbaikan lingkungan permukiman diteliti berdasarkan aspek sosial yaitu dari segi partisipasi masyarakat. Perbaikan lingkungan permukiman di Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu berupa dua kegiatan yaitu kegiatan KBM dan SPGRM.

3. Partisipasi

Partisipasi masyarakat pada hakikatnya adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam suatu proses pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diorganisasikan, berlandaskan kemampuan dan kemauan yang memadai, serta memutuskan tujuan dengan penuh rasa tanggung jawab yang dijiwai oleh rasa turut memiliki (Marjono, 1985).

4. Tingkat partisipasi masyarakat

Tingkat partisipasi diukur untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan KBM dan SPGRM. Tingkat partisipasi terbagi kedalam tiga level partisipasi menurut Arnstein (1969) yaitu tidak ada partisipasi (*Non-Participation*), partisipasi semu (*Tokenism*), dan kekuasaan masyarakat (*Citizen Power*).

5. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat

Faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yaitu faktor yang berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis (Slamet, 1998). Faktor tersebut yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan lama tinggal. Faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dilihat dari kegiatan KBM dan SPGRM yang dianalisis menggunakan analisis *chi-square*.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Lingkungan Permukiman Atas Air Baru Ulu Balikpapan” terdiri dari penelitian kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik atau pemodelan matematik sedangkan pada penelitian (Djunaedi, 2000).

3.3 Variabel Penelitian

Pengukuran variabel menggunakan skala *likert's* yang sering digunakan untuk mengukur tanggapan respon seseorang terhadap objek sosial (Setiawan, 2012). Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert's* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Skala *likert's* selalu ganjil dan selalu ada pilihan netral. Sesuai dengan uraian literatur yang disesuaikan dengan batasan penelitian, maka didapat variabel yang digunakan untuk penelitian yaitu sebagai berikut (**Tabel 3.1**).

Tabel 3. 1 Variabel penelitian

Variabel		Parameter
Derajat partisipasi masyarakat (<i>Advianty 2013, Slamet 1994</i>)	Keanggotaan dalam organisasi atau kelembagaan	• Tidak aktif (tidak bergabung dalam kelembagaan) • Kurang aktif (menjadi anggota/pengurus inti tetapi tidak aktif mengikuti kegiatan kelembagaan) • Cukup aktif (menjadi anggota/pengurus inti tetapi kurang aktif mengikuti kegiatan kelembagaan) • Aktif (menjadi anggota dan aktif mengikuti kegiatan kelembagaan) • Sangat aktif (menjadi pengurus inti dan aktif mengikuti kegiatan kelembagaan)
	Sumbangan yang diberikan	• Tidak pernah (tidak ada sumbangan yang diberikan) • Jarang (memberikan sumbangan dalam 1 kali kegiatan)

Variabel		Parameter
Keinginan terlibat dalam kegiatan		- Cukup sering (memberikan sumbangan dalam 2 kali kegiatan) - Sering (memberikan sumbangan dalam 3 kali kegiatan) - Sangat sering (selalu memberikan sumbangan)
		- Tidak pernah (tidak ada sumbangan yang diberikan) - Jarang (memberikan sumbangan dalam 1 kali kegiatan) - Cukup sering (memberikan sumbangan dalam 2 kali kegiatan) - Sering (memberikan sumbangan dalam 3 kali kegiatan) - Sangat sering (selalu memberikan sumbangan)
		- Tidak pernah hadir - Jarang hadir (hadir dalam 1 kali kegiatan dalam setahun) - Cukup sering (hadir dalam 2 kali kegiatan dalam setahun) - Sering hadir (hadir dalam 3 kali kegiatan dalam setahun) - Sangat sering hadir (selalu hadir dalam setiap kegiatan dalam setahun)
		- Tidak pernah dilibatkan - Jarang (dilibatkan dalam 1 kali kegiatan) - Cukup sering (dilibatkan dalam 2 kali kegiatan) - Sering (dilibatkan dalam 3 kali kegiatan) - Sangat sering (selalu dilibatkan setiap dilaksanakan kegiatan)
		- Sangat kurang baik (tidak tahu informasi apapun) - Kurang baik (tahu tetapi kurang mnegerti maksud dari informasi tersebut) - Cukup baik (mengerti maksud dari informasi tersebut) - Baik (mengerti tetapi kurang bisa mengimplementasikan hasil informasi) - Sangat baik (mengerti dan dapat mengimplementasikan hasil informasi)
Faktor sosial demografi yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat (Ross 1967 & Slamet 1994)	Usia	- Jumlah penduduk usia 20 hingga 36 tahun - Jumlah penduduk usia 37 hingga 53 tahun - Jumlah penduduk usia 54 hingga 70 tahun
	Jenis pekerjaan	- Tidak bekerja - Jumlah pekerjaan sebagai buruh - Jumlah pekerjaan sebagai nelayan - Jumlah pekerjaan sebagai wiraswasta - Jumlah pekerjaan sebagai pedagang - Jumlah pekerjaan sebagai pegawai swasta - Jumlah pekerjaan sebagai pegawai negeri - Jumlah pekerjaan sebagai TNI/POLRI
	Jenis kelamin	- Jumlah penduduk laki-laki - Jumlah penduduk perempuan
	Tingkat pendidikan	- Jumlah penduduk dengan pendidikan tidak tamat SD - Jumlah penduduk dengan pendidikan tamat SD - Jumlah penduduk dengan pendidikan SMP - Jumlah penduduk dengan pendidikan SMA - Jumlah penduduk dengan pendidikan Sarjana
	Tingkat pendapatan	- Jumlah pendapatan < Rp 500.000 - Jumlah pendapatan Rp 500.000-Rp 1.000.000 - Jumlah pendapatan > Rp 1.000.00-Rp 1.500.000 - Jumlah pendapatan > Rp 1.500.00-Rp 2.000.000 - Jumlah pendapatan > Rp 2.000.000
Lama tinggal		- Jumlah penduduk dengan lama tinggal 3-16 tahun - Jumlah penduduk dengan lama tinggal 17-30 tahun - Jumlah penduduk dengan lama tinggal 31-44 tahun - Jumlah penduduk dengan lama tinggal 45-58 tahun - Jumlah penduduk dengan lama tinggal 59-72 tahun

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian adalah populasi kepala keluarga pada 13 RT yang tersebar di permukiman pesisir Kelurahan Baru Ulu, Kota Balikpapan. Populasi penelitian yaitu kepala keluarga yang berjumlah 1957 KK.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan prosedur *random sampling* yakni proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, sedangkan metode yang digunakan adalah Simple Random Sampling, yaitu cara pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) dimana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi (Kountur, 2004). Demi mendapatkan sampel yang menggambarkan dan mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (dalam Umar, 2004) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = derajat kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh:

$$n = \frac{1957}{1 + 1957 (0,1)^2} = 95,13 \approx 95 \text{ KK}$$

Dengan demikian dari perhitungan sampel, didapat sampel penelitian yaitu 95 KK.

Tabel 3. 2 Persebaran sampel per RT

Rukun Tetangga	Jumlah KK	Sampel
RT 1	155	8
RT 5	183	9
RT 7	227	11
RT 9	137	7
RT 11	143	7

Rukun Tetangga	Jumlah KK	Sampel
RT 13	155	8
RT 14	88	4
RT 15	124	6
RT 16	179	9
RT 17	236	11
RT 43	109	5
RT 50	110	5
RT 52	111	5
Total	1957	95

Sumber: Hasil Analisis (2014)

Perhitungan persebaran sampel dilakukan dengan menghitung prosentase jumlah penduduk per RT, kemudian dari prosentase tersebut ditarik jumlah sampel seperti tertera pada **Tabel 3.2**. Sampel yang diambil dibatasi pada kriteria responden pada KK atau rumah tangga yaitu kepala keluarga atau istri. Persebaran sampel per RT digunakan untuk memberikan kuisioner dan melakukan wawancara.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Survei Primer

Survei primer adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung dari sumber aslinya. Adapun survei primer yang digunakan dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara terstruktur. Metode observasi dilakukan dengan mengamati langsung obyek studi untuk mengetahui kondisi lapangan secara umum mengenai kondisi eksisting obyek studi. Metode Observasi lapangan digunakan untuk dan jenis penggunaan lahan eksisting. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara penanya (peneliti) dengan responden. Teknik wawancara yang digunakan adalah terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan pasti yang sudah diurutkan.

3.5.2 Survei Sekunder

Survei sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan dari dokumen-dokumen atau pustaka yang sesuai. Data sekunder yang dibutuhkan adalah data kependudukan kawasan pesisir yang berasal dari Profil Kelurahan Baru Ulu, kebijakan perencanaan untuk kawasan pesisir Kelurahan Baru Ulu dalam RTRW Kota Balikpapan, data lingkungan dari buku Status Lingkungan Hidup Kota Balikpapan 2012.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis tingkat partisipasi

Tingkat partisipasi masyarakat dianalisis dengan menggunakan penjumlahan nilai variabel derajat partisipasi yang terdiri dari keanggotaan dalam organisasi atau kelembagaan, sumbangan yang diberikan, keinginan terlibat dalam kegiatan, frekuensi kehadiran dalam kegiatan, frekuensi dilibatkan dalam kegiatan, penguasaan informasi. Masing-masing variabel derajat partisipasi diberi pilihan jawaban yang mempunyai skala nilai 1 sampai 5. Pengukuran variabel menggunakan skala *likert's* yang sering digunakan untuk mengukur tanggapan respon seseorang terhadap objek sosial (Setiawan, 2012: 10). Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert's* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Skala *likert's* selalu ganjil dan selalu ada pilihan netral. Berikut merupakan salah satu kriteria penilaian pada variabel derajat partisipasi masyarakat (**Tabel 3.3**).

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian

Skala	Keterangan
	Variabel Keinginan terlibat
1	Sangat rendah
2	Rendah
3	Cukup tinggi
4	Tinggi
5	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Analisis (2015)

Tingkat partisipasi masyarakat ditentukan dengan menjumlahkan skor hasil perkalian antara skala masing-masing indikator yang didapatkan dengan frekuensi jawaban responden.

Dari 6 (enam) variabel dan 5 (lima) indikator dengan skala masing-masing antara 1 sampai 5 tersebut (Riduwan, 2004:88), maka dengan jumlah sampel 95 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan ($95 \times 6 \times 1$) adalah 570 dan skor maksimum ($95 \times 6 \times 5$) adalah 2850. Kemudian dihitung interval dalam rumus perhitungan yaitu:

$$i = \frac{R}{BK}$$

Dimana:

i = interval (panjang kelas)

R = nilai rentangan (nilai tertinggi minus nilai terendah)

BK = banyak kelas

Hasil rumus tersebut didapatkan perhitungan interval tingkat partisipasi yaitu:

$$i = \frac{2850-570}{3} = 760$$

Dengan demikian dari perhitungan didapat interval tingkat partisipasi yaitu 760. Berikut dalam **Tabel 3.4** dijelaskan pembagian derajat partisipasi berdasarkan Arnstein (1969) sesuai interval masing-masing.

Tabel 3. 4 Interval tingkat partisipasi

Derajat partisipasi	Interval
Tidak ada Partisipasi	570 - 1330
Partisipasi Semu	1330 - 2090
Kekuasaan Masyarakat	2090 - 2850

Sumber: Hasil Perhitungan (2015)

Hasil skoring dari perkalian skala dengan frekuensi jawaban responden kemudian dijumlahkan. Setelah itu, tingkat partisipasi (Arnstein, 1969) ditentukan dengan menyesuaikan skor akhir dengan nilai interval. Kemudian, tiga level partisipasi Arnstein (1969) disesuaikan dengan delapan ciri partisipasi (**Tabel 3.5**).

Tabel 3. 5 Ciri partisipasi

Derajat partisipasi	Ciri partisipasi	Penjelasan
Tidak ada Partisipasi (Non-participation)	Manipulasi	Tidak ada partisipasi atau kontribusi masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan
	Terapi	Masyarakat mulai memiliki keinginan terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Tetapi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masih dipegang oleh pemerintah
	Pemberian informasi	Masyarakat mulai memiliki keinginan terlibat dan hadir dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi masyarakat tidak ada kemampuan untuk menyampaikan aspirasi atau ikut mengambil keputusan dalam merencanakan kegiatan. Masyarakat hanya diberikan informasi kegiatan tetapi pemerintah tetap berperan dalam menentukan rencana kegiatan.
Partisipasi Semu (Tokenism)	Konsultasi	Masyarakat memiliki keinginan terlibat dan hadir dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat diberikan informasi dan diberikan kesempatan untuk memberikan opini. Meskipun begitu tidak ada jaminan bahwa opini dari masyarakat akan diperhatikan oleh pemerintah.
	Penentruman	Masyarakat mulai terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Masyarakat mulai mempunyai beberapa pengaruh meskipun beberapa hal masih tetap ditentukan oleh pihak pemerintah. Masyarakat yang berperan dalam kelembagaan mulai dilibatkan dalam perencanaan kegiatan dengan tetap mempertimbangkan opini dari masyarakat.
Kekuasaan Masyarakat (Citizen Power)	Kemitraan	Masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Masyarakat dinilai memiliki cukup informasi dan kemampuan untuk ikut merencanakan dan melaksanakan kegiatan perbaikan lingkungan dengan pemerintah secara bersama-sama
	Pelimpahan Kekuasaan	Pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan perbaikan lingkungan. Masyarakat terlibat aktif dan

Derajat partisipasi	Ciri partisipasi	Penjelasan
		memiliki informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
	Kontrol masyarakat	Terdapat partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat sepenuhnya mengelola kegiatan untuk kepentingan masyarakat yang disepakati bersama. Peran masyarakat lebih besar dibandingkan peran pemerintah.

Sumber: Arnstein (1969)

3.6.2 Uji *Chi-square*

Chi square adalah pengujian hipotesis mengenai perbandingan antara frekuensi observasi atau yang benar-benar terjadi atau aktual dengan frekuensi harapan. Yang dimaksud dengan frekuensi harapan adalah frekuensi yang nilainya dapat di hitung secara teoritis, sedangkan dengan frekuensi observasi adalah frekuensi yang nilainya di dapat dari hasil percobaan. Dalam statistik, distribusi chi square termasuk dalam statistik nonparametrik. Uji *Chi-square* biasa disebut Kai-Kuadrat yang merupakan salah satu analisis statistik yang banyak digunakan dalam pengujian hipotesis. *Chi-square* digunakan untuk uji independensi, uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya interdependensi antara variabel kuantitatif yang satu dengan yang lainnya berdasarkan observasi yang ada.

Syarat uji *Chi-square* adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar. Rumus untuk tabel kontingensi lebih dari 2x2 yaitu rumus yang digunakan adalah “*Pearson Chi-square*”.

$$\chi^2 = \sum_{ij} \frac{(f_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan

- f = frekuensi hasil observasi
 E = frekuensi yang diharapkan
 x = chi-kuadrat

Menurut (Cochran, 1954), dalam melakukan uji kai kuadrat, harus memenuhi syarat:

1. Sampel dipilih secara acak
2. Semua pengamatan dilakukan dengan independen
3. Setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan sebesar 1 (satu). Sel-sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak melebihi 20% dari total sel
4. Besar sampel sebaiknya > 40

Hubungan antara variabel partisipasi masyarakat dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat digunakan taraf signifikan yaitu:

1. Apabila nilai $\text{sig} \leq 0,050$ berarti ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.
2. Apabila nilai $\text{sig} > 0,050$ berarti tidak ada hubungan antara partisipasi masyarakat dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Setelah hasil *chi-square* ditemukan, kemudian dihitung Koefisien Kontingensi untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel bebas dengan terikat. Tingkat kuat dan lemahnya korelasi menurut Sugiyono (1999) dapat dilihat berdasarkan rentang nilai Koefisien Kontingensi sebagai berikut:

1. Korelasi sangat lemah : 0,000 – 0,199
2. Korelasi lemah : 0,200 – 0,399
3. Korelasi sedang : 0,400 – 0,599
4. Korelasi kuat : 0,600 – 0,799
5. Korelasi sangat kuat : 0,800 – 0,999

3.6.3 Analisis akar masalah (*Root Cause Analysis*)

Analisis akar penyebab masalah (RCA) adalah pemeriksaan terstruktur dengan tujuan mengidentifikasi penyebab sebenarnya dari suatu masalah, dan tindakan yang diperlukan untuk menghilangkan penyebab-penyebab dari masalah tersebut (Widajat, 2010). Pada analisis akar masalah terdapat empat proses yang harus dilakukan, yaitu:

1. Koleksi data
2. Menganalisis struktur informasi
3. Identifikasi akar masalah

Identifikasi masalah didapatkan dari permasalahan yang terjadi di kawasan dan permasalahan paling krusial yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan perbaikan lingkungan. Identifikasi akar masalah juga disesuaikan dengan teori dan literatur yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat (**Tabel 3.6**).

Tabel 3. 6 Identifikasi akar masalah

Derajat partisipasi	Literatur
Keanggotaan dalam organisasi atau kelembagaan Sumbangan yang diberikan Keinginan terlibat dalam kegiatan Frekuensi kehadiran dalam kegiatan Frekuensi dilibatkan dalam kegiatan Penguasaan informasi	Sunarti (2012) • Kesadaran dari masyarakat bahwa situasi yang sekarang tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan tujuan mereka. • Masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan yang direncanakan. • Terdapat organisasi setempat yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membimbing masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Slamet (1994) Masyarakat kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Keuntungan atau manfaat yang diperoleh dengan pendekatan partisipasi ini menurut Suryawan (2004) adalah: • Suatu program pembangunan akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan sumber daya secara terpadu oleh berbagai pihak; • Pembangunan akan lebih menyentuh masyarakat tapi tetap sesuai dengan rencana makro yang dibuat karena adanya masukan dari pemerintah dan profesional; • Masyarakat sadar akan persoalan yang akan mereka hadapi serta potensi apa saja yang dimiliki oleh masyarakat tersebut;

Sumber: Sunarti (2001), Suryawan (2004), Slamet (1998) dan Ross (1967)

4. Rekomendasi dan pemecahan masalah

Analisis akar masalah digunakan untuk menyusun rekomendasi dengan melihat penyebab dari permasalahan yang ada di Kawasan Permukiman Atas Air Baru Ulu berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis *chi-square*. Akar tujuan merupakan hasil dari pemecahan masalah-masalah yang diuraikan di dalam analisis akar masalah yang berupa rekomendasi.

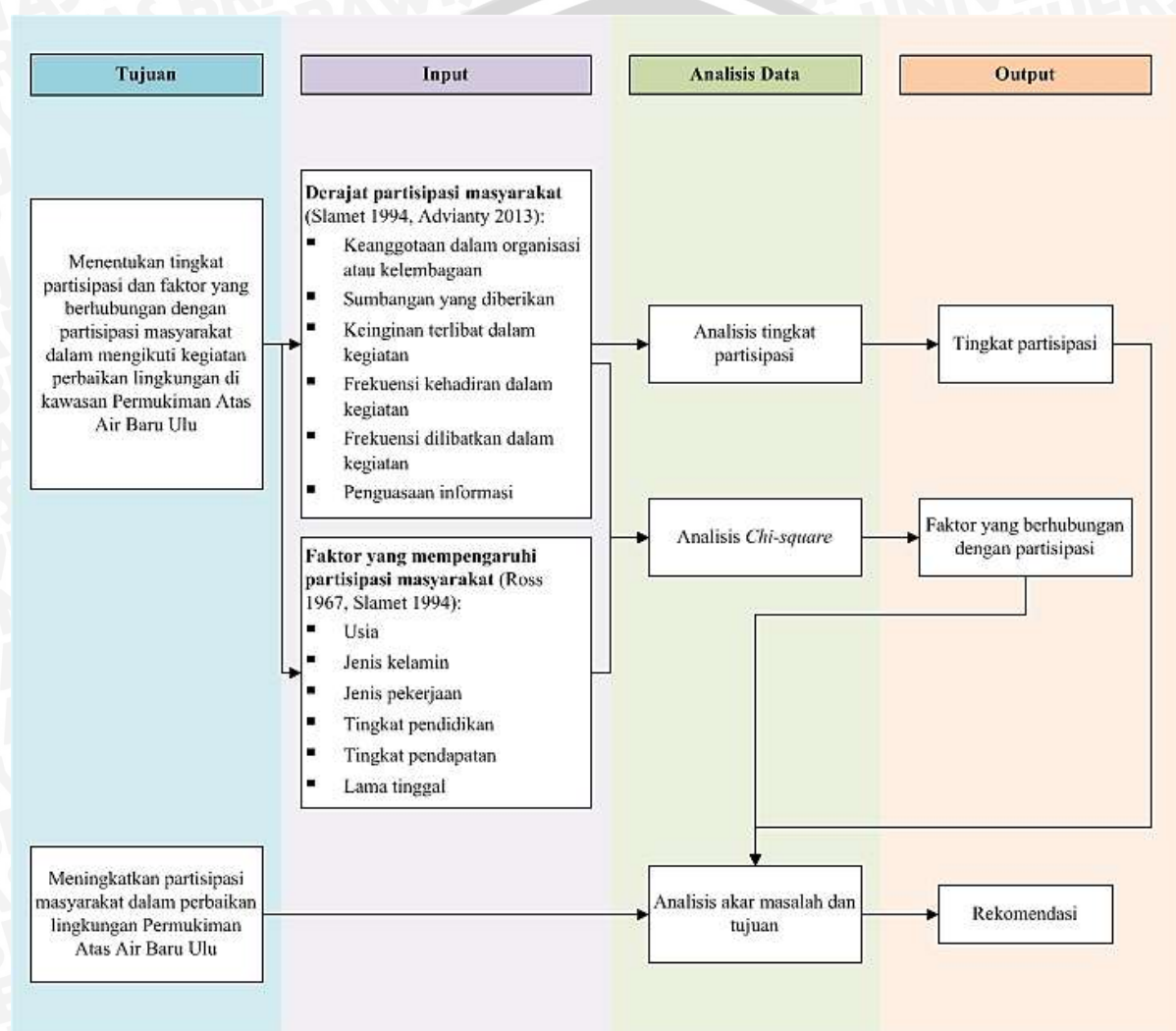
3.6.4 Analisis akar tujuan

Analisis akar tujuan merupakan analisis lanjutan dari analisis akar masalah, yang digunakan untuk merumuskan tujuan dari penyelesaian masalah-masalah yang diuraikan di dalam analisis akar masalah. Hasil dari analisis akar tujuan merupakan rekomendasi yang dihasilkan dari uraian permasalahan di lingkungan kawasan, variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan tanda-tanda atau indikator partisipasi.

3.7 Kerangka Pembahasan

Kerangka pembahasan digambarkan untuk melihat alur analisis yang akan dibahas dalam penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang pertama menggunakan analisis tingkat partisipasi yang menghasilkan output tingkat partisipasi dan

analisis *chi-square* yang menghasilkan output faktor yang berhubungan dengan partisipasi. Tujuan penelitian yang kedua menggunakan analisis akar masalah dan akar tujuan yang input penelitian merupakan hasil analisis tingkat partisipasi dan *chi-square*. (**Gambar 3.1**). Penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan penelitian, variabel penelitian, data yang diperlukan, sumber data, teknik analisis, dan output penelitian dapat dilihat pada desain survey penelitian (**Tabel 3.7**).



Gambar 3.1 Kerangka Pembahasan

Tabel 3. 7 Desain survei

Tabel 3. 7 Desain survei

No.	Tujuan	Variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
2	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan Permukiman Atas Air Baru Ulu.	Tanda-tanda partisipasi				Analisis akar masalah dan tujuan	Rekomendasi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan Permukiman Atas Air Baru Ulu.
		Hasil analisis <i>chi-square</i>					

Sumber: Hasil Analisis (2015)

